

**REFORMASI STRUKTUR MASYARAKAT ARAB PADA MASA
PEWAHYUAN: ANALISIS DIALEKTIKA AYAT-AYAT TAUHID**



Oleh :

Muhammad Helmi Anshori

NIM : 22205032061

TESIS

PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2135/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Reformasi Struktur Masyarakat Arab Pada Masa Pewahyuan: Analisis Dialektika Ayat-Ayat Tauhid

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HELMI ANSHORI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032061
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67690a2c03c52



Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6767a12e90e9e



Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6768d9fdbb1e3



Yogyakarta, 16 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67691ac5a3bb1

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS DARI PELAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Helmi Anshori
NIM : 22205032061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul: **“Reformasi Struktur Masyarakat Arab Pada Masa Pewahyuan: Analisis Dialektika Ayat-ayat Tauhid”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Helmi Anshori
NIM: 22205032061

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REFORMASI STRUKTUR MASYARAKAT ARAB PADA MASA PEWAHYUAN: ANALISIS DIALEKTIKA AYAT-AYAT TAUHID

Yang ditulis oleh :

Nama	: Muhammad Helmi Anshori
NIM	: 22205032061
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Oktober 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195905151990011002

ABSTRAK

Tiga model pembacaan—teksualis, komparatif, dan linguistik-semantik—sering diterapkan dalam pembacaan terhadap ayat-ayat tauhid. Model pembacaan ini berakar pada pandangan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang memiliki kesastraan yang tinggi di antara kitab-kitab suci lainnya, sehingga banyak ilmuwan yang kurang memperhatikan interaksi al-Qur'an dengan realitas masyarakat Arab yang menjadi sarannya. Penelitian ini berargumen bahwa proses pewahyuan yang berlangsung sekitar dua puluh tiga tahun memungkinkan al-Qur'an untuk melakukan rekonstruksi dan dekonstruksi terhadap realitas sosial masyarakat Arab sebagai target utama wahyu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana bentuk dialektika ayat-ayat tauhid terhadap realitas masyarakat Arab pada masa pewahyuan?; (2) mengapa ayat-ayat tauhid berdialektika dengan realitas masyarakat Arab pada masa pewahyuan?; (3) apa implikasi dari hubungan dialektis antara ayat-ayat tauhid dengan realitas tersebut?

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan antropologi dengan dua kerangka teori. Untuk menganalisis respons ayat-ayat tauhid terhadap realitas masyarakat Arab, penulis mengaplikasikan teori *asbāb al-nuzūl* dan *makkiyah-madaniyyah*. Setelah memperoleh respons tersebut, teori dialektika *marḥalah al-takwīn* dan *marḥalah al-takawwun* digunakan untuk melihat sejauh mana al-Qur'an mereformasi struktur masyarakat Arab melalui pola dialektika rekonstruksi dan dekonstruksinya. Penelitian ini mengambil tiga puluh enam ayat tauhid sebagai objek material untuk melihat sejauh mana al-Qur'an berdialektika dengan realitas yang dihadapinya dalam upaya mereformasi struktur masyarakat Arab di abad ketujuh. Pemilihan tiga puluh enam ayat ini didasarkan pada pemahaman penulis secara umum dan klasifikasi khusus oleh Ibnu Taimiyyah terhadap konsep tauhid, yakni *al-rubūbiyyah*, *al-ulūhiyyah*, dan *al-asmā' wa al-sifāt*.

Penelitian ini menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, upaya reformasi al-Qur'an terhadap struktur masyarakat Arab melalui ayat-ayat tauhid dilakukan dengan menggunakan pola dialektika dekonstruksi dan rekonstruksi. Pola dekonstruksi terlihat dalam Qs. al-Zumar [39]: 3 yang menentang dan mengkritik cara berpikir materialistik masyarakat Arab dalam memahami konsep Tuhan. Sementara itu, pola rekonstruksi dapat dilihat dalam sejumlah ayat tauhid yang mengkritisi dan memperbaiki struktur sosial masyarakat Arab di berbagai bidang dengan menggunakan prinsip-prinsip tauhid. Kedua, kedua pola dialektika dalam ayat-ayat tauhid ini dilakukan sebagai langkah dalam berinteraksi dengan realitas masyarakat Arab. Hal itu dilakukan sebagai bentuk respons dalam membangun semangat reformasi terhadap penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Arab. Ketiga, pembacaan al-Qur'an secara dialektis mengarah pada pemahaman al-Qur'an sebagai "produk budaya" serta "produser budaya". Selain itu, pembacaan ini memungkinkan kita untuk membedakan

ajaran-ajaran al-Qur'an yang bersifat universal dan partikular, fundamental dan instrumental, serta substansial dan parsial. Lebih lanjut, pendekatan ini membuka pintu untuk pemahaman makna ayat-ayat al-Qur'an yang sebelumnya ambigu (*mubham*) dan memperkaya kajian *asbāb al-nuzūl*, yang dalam pandangan Fazlur Rahman disebut sebagai *asbāb al-nuzūl* makro (*macrosituation*).

Kata Kunci: Ayat-ayat Tauhid, Pembacaan Dialektis, Rekonstruksi dan Dekonstruksi.



MOTTO

“Jika Salat adalah cara mendekatkan diri kepada Tuhan melalui gerakan, maka membaca adalah cara mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pikiran”.

(Syamsul Wathani)

“Manusia yang baik adalah mereka yang mampu menghubungkan dan mengintegrasikan kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial”.

(Muhammad Helmi Anshori)

“Setiap orang memiliki badainya tersendiri, untuk melewati semua itu teruslah melangkah bukan berhenti. Dan untuk terus melangkah dibutuhkan dua hal, yaitu keyakinan dan cinta”.

(Buya Hamka)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan penelitian ini untuk :

Bapakku tercinta, M. Syahir dan Ibuku tersayang Sri Wahyuni, yang tanpa doa, perjuangan, pergorbanan, kerja keras, kasih sayang, nasehat, motivasi, dorongan, serta semua yang kalian berikan kepadaku. Tanpa jasa dan semuanya yang kalian berdua itu berikan kepadaku, mungkin aku belum sampai detik ini dan menjadi seperti ini. Terima kasih banyak atas semua doa-doamu yang selalu mengalir disepanjang sujud dan sholatmu untuk putrimu tercinta ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S\ a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	S}ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta’aqqidi<n*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta' Marbut{ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zaka<t al-fit{ri*

D. Vokal Pendek

◌ (Fathah) ditulis dengan "a"

◌ (Kasrah) ditulis dengan "i"

◌ (Dammah) ditulis dengan "u"

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis a< (garis di atas)
جاهلية ditulis *ja<hiliyyah*
2. Fathah + alif maqs{ur ditulis a< (garis di atas)
يسعى ditulis *yas'a<*
3. Kasrah + ya mati ditulis i< (garis di atas)
مجيد ditulis *maji<d*
4. Dammah + wau mati ditulis u<
فروض ditulis *furū<d{*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fath{ah dan ya mati ditulis ai, contoh:
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

1. انتم ditulis *a'antum*
2. اعدت ditulis *u'iddat*
3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh
القران ditulis *Al-Qur'a<n*
القياس ditulis *Al-Qiya<s*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Sama<'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.
ذوى الفروض ditulis *z/awi al-furu<d{*
2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut
أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepadaNya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***Reformasi Struktur Masyarakat Arab Pada Masa Pewahyuan: Analisis Dialektika Ayat-Ayat Tauhid***". Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing/promotor tesis yang selama ini memberikan kontribusi begitu banyak pada tesis ini. Terima kasih atas kesabaran dan waktu bimbingannya dalam menyelesaikan tesis ini, semoga beliau tetap sehat dan panjang umur
3. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima

kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan serta arahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.

4. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan arahnya dalam menulis dan merampungkan tesis ini.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku dewan penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan pada penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas seluruh ilmu dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak M. Syahir dan Ibu Sri Wahyuni serta Kakak Wahyu Sahrial Hadi yang setiap hari tanpa henti memberikan doa, dukungan dan semangat. Buat Ibuku semoga lekas sembuh dari penyakitnya agar kita sekeluarga bisa *have fun* bareng setiap hari di rumah.
8. Majelis Ngaji Metodologi, yaitu Dr. Syamsul Wathani, S.Th.I., M.Ag. selaku founder yang telah memberikan motivasi, ilmu, bimbingan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Dan tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat Ngaji Metodologi lainnya, yaitu Bisri Syamsuri, M. Nurwhatani Janhari, Lalu Riastata al-Mujaddi, Ahmad Askar, Zainul Ashri, Zia Tohri, dan Rosyid Ali Maksum. Terima kasih telah menerima saya menjadi bagian dari kalian semua.

Semoga Allah membalas seluruh kebaikan kalian semua dengan limpahan rezeki dan keberkahan hidup. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat membutuhkan saran, kritik, dan masukan untuk menyempurnakannya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2024



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN/ BEBAS PLAGIARIS.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: MASYARAKAT ARAB SEBELUM ISLAM DAN KONSEP TAUHID DALAM WACANA TEOLOGI ISLAM.....	17
A. Kondisi Geografis Jazirah Arabia.....	17
B. Sejarah Bangsa Arab Sebelum Muhammad.....	26
C. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Arab Pada Masa Pewahyuan.....	37
D. Konsep Tauhid dalam Wacana Teologi Islam.....	63
BAB III: DIALEKTIKA AYAT-AYAT TAUHID DENGAN STRUKTUR MASYARAKAT ARAB.....	70
A. Muhammad Sebagai Agen Sosial dan Budaya.....	70
B. Reformasi Al-Qur'an di Makkah.....	90
C. Reformasi Al-Qur'an di Madinah.....	95
D. Bentuk Dialektika Ayat-Ayat Tauhid Pada Masa Pewahyuan.....	101
BAB IV: HUBUNGAN DIALEKTIS ANTARA AYAT-AYAT TAUHID DENGAN STRUKTUR MASYARAKAT ARAB SERTA IMPLIKASINYA.....	119
A. Model Dialektika.....	119

B. Proses Dialektika Ayat-Ayat Tauhid dengan Struktur Masyarakat Arab.....	121
C. Implikasi dari Hubungan Dialektis Ayat-Ayat Tauhid dengan Struktur Masyarakat Arab.....	149
BAB V: PENUTUP.....	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	155
CURRICULUM VITAE.....	166



DAFTAR TABEL

TABEL I	Bentuk Dialektika Ayat-ayat Tauhid Terhadap Realitas Masyarakat Arab Pada Masa Pewahyuan, h. 122
----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pewahyuan al-Qur'an yang diterima oleh Muhammad secara bertahap selama sekitar dua puluh tiga tahun menunjukkan bahwa al-Qur'an telah melakukan rekonstruksi sekaligus dekonstruksi melalui interaksinya dengan realitas masyarakat Arab.¹ Dalam proses ini, al-Qur'an tidak sekedar mengkritik kebiasaan yang berlaku di masyarakat Arab, tetapi juga melakukan reformasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang bertentangan dengan tujuan utamanya. Potret yang direformasi oleh al-Qur'an salah satunya adalah karakter masyarakat Arab yang cenderung keras kepada, bertindak sesuka hati, dan memegang teguh ajaran nenek moyangnya. Hal itu terlihat ketika Qs. al-Takwir [81]: 29 turun dan menentang karakteristik mereka. Potret selanjutnya juga terlihat ketika al-Qur'an mereformasi konstruksi berpikir masyarakat Arab yang materialistik tentang Tuhan. Hal itu terlihat ketika Qs. al-Zumar [39]: 3 turun dan menentang hierarki politeisme dan paganisme masyarakat Arab. Atas dasar dialektika itulah, Nashr Hamid Abu Zayd mengatakan bahwa al-Qur'an memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi sosial, budaya, dan historis masyarakat Arab ketika diturunkan.²

¹ Nashr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, ed. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: IRCiSod, 2016), h. 32.

² Dalam hal ini, Abu Zayd menyebut al-Qur'an sebagai *al-muntāj al-tsaqāfi* atau produk budaya. Lihat selengkapnya Nashr Hamid Abu Zayd, *Maḥmūd Al-Nāsh: Dirāsah Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabī, 1994), h. 15–19.

Berdasarkan pemahaman konseptual tersebut, al-Qur'an dengan semangat reformasinya hendak melakukan rekonstruksi sekaligus dekonstruksi terhadap struktur masyarakat Arab awal yang menjadi audiens pertamanya.³ Itulah mengapa, al-Qur'an melalui ayat-ayat tauhid menggunakan unsur-unsur yang sangat dekat dan familiar dengan kehidupan masyarakat Arab yang dihadapinya. Ali Sodiqin dalam disertasinya merumuskan tiga pola dialektika *tahmil*, *tahrim*, dan *tagyir* yang muncul dari hubungan dialektis al-Qur'an dengan realitas sasarannya.⁴ Atas dasar itulah, mengkaji ayat-ayat tauhid adalah sebuah keniscayaan untuk melihat sejauh mana al-Qur'an berdialektika dan mereformasi struktur masyarakat Arab awal dalam memperjuangkan misi Qur'aninya.⁵

Sejauh ini kajian terhadap ayat-ayat tauhid di kalangan cendekiawan Muslim maupun Barat stagnan pada tiga model kecenderungan. *Pertama*, kajian yang fokus pada makna tekstual suatu ayat dan cenderung menitikberatkan pada pemahaman terminologi.⁶ *Kedua*, kajian yang fokus pada hubungan antara Islam

³ Nashr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, h. 19–20.

⁴ *Tahmil* merupakan respons al-Qur'an yang menerima dan menghargai sebuah tradisi yang ada. Sedangkan *tahrim* adalah respons al-Qur'an yang melarang atau menghentikan tradisi tertentu yang dianggap menyimpang atau bertentangan dengan ajaran-Nya. Adapun *tagyir* adalah respons al-Qur'an yang menerima dan melanjutkan suatu tradisi secara bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan masyarakat yang menerimanya. Lihat dalam Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu Dan Budaya* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2008), h. 117–35.

⁵ Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, h. 20–21.

⁶ Abū Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabārī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyah, 1992). Ibnu Katsīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, (Riyādh: Dār Thayyibah, 1999). Abīd al-Jābirī, *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wadīh Hasba Tartīb al-Nuzūl* (Beirut: Markaz Dirāsah al-Wihdah al-Islāmiyyah, 2009). Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsīr Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009). Muhammad Husein Thabathaba'i, *Al-Mizan Fi Tafsīr Al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Alāmi li al-Mathbu'at, 1972). Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsīr Al-Manar* (Mesir: Dār Al-Jail, 1948). Wahbah Al-Zuhayli, *Al-Tafsīr Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Minhaj* (Dār al-Fikr, 2003). Al-Zamakhsharī, *Al-Kasysyāf Al-Haqā'iq Al-Tanzīl Wa Uyūn Al-Aqāwil Fi Wujūh Al-Ta'wīl*, ed. Khalil Ma'mun Syayha (Mesir: Shirkah Maktabah wa Matba'ah Mustafā al-Bāb al-Halabī wa Awlāduh, 1972). Said Hawwa, *Al-Asas fī Al-Tafsīr* (Kairo: Dār al-Salām, 1985).

dengan tradisi Yahudi-Kristen dalam konsep ketuhanan, yang mengisi bagian ini mayoritas adalah para orientalis.⁷ Ketiga, kajian yang fokus tentang bagaimana konsep ketuhanan digambarkan dalam struktur konseptual linguistik dan semantik al-Qur'an.⁸ Sehingga kajian terhadap ayat-ayat tauhid dalam upaya reformasinya terhadap struktur masyarakat Arab serta hubungan dialektis keduanya ditinggalkan oleh para peneliti.

Hubungan dialektis antara ayat-ayat tauhid dan realitas masyarakat Arab menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak sekadar merespons budaya yang ada, tetapi juga berperan dalam mengubahnya.⁹ Untuk melihat proses reformasi al-Qur'an terhadap struktur masyarakat Arab pada masa pewahyuan dalam ayat-ayat tauhid, diperlukan analisis yang memadai terhadap realitas masyarakat Arab pra-*Qur'anic* maupun pasca *Qur'anic*.¹⁰ Merujuk pada *The Interpretation of Cultures*, Clifford Geertz sampai pada kesimpulan bahwa al-Qur'an turun dalam lingkup masyarakat yang melekat pada budaya.. Sebaliknya, dalam menyampaikan ajarannya, al-Qur'an menggunakan pendekatan budaya, beradaptasi dengan kondisi sosial dan

⁷ Gabriel Said Reynolds, *Allah: God In The Qur'an* (Yale University Press, 2020); Jack Miles, *God In The Qur'an* (Vintage, 2019); Rick Brown, "Who Is Allah?," *International Journal Of Frontier Missiology* 23 (2007): 79–86; Abraham Geiger, *Was Hat Mohammed Aus Dem Judenthume Aufgenommen: Eine Von Der Königl. Preussischen Rheinuniversität Gekrönte Preisschrift* (Bonn: Gedruckt Auf Kosten Des Verfassers By F. Baaden, 1833); Wilhelm Rudolph, *Die Abhängigkeit Des Qorans Von Judentum Und Christentum* (W. Kohlhammer, 1922); Heinrich Speyer, *Die Biblischen Erzählungen Im Qoran* (Georg Olms Verlag, 1971); Abraham Isaac Katsh, "Judaism And The Koran: Biblical And Talmudic Backgrounds Of The Koran And Its Commentaries," 1962; Fazlur Rahman, "The Qur'ānic Concept Of God, The Universe And Man," *Islamic Studies* 6, No. 1 (1967): 1–19.

⁸ Āisyah 'Abd al-Rahmān Bint al-Syātī, *Al-Tafsīr Al-Bayāni Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār Al-Ma'ārif, 1968); Muhammad Syahrur, *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah*. (Damaskus: Dār al-Ahali, 1990); Izutsu, *God and Man in The Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*.

⁹ Ichwan, "Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an, Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd", h. 2.

¹⁰ Abu Zayd, *Al-Nash wa Al-Sulthah wa Al-Haqīqah* (Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabī, 2000), h. 81–82.

budaya masyarakat Arab.¹¹ Khalīl Abdul Karīm juga menyebutkan bahwa dalam proses pewahyuan, al-Qur'an senantiasa menjadikan realitas masyarakat Arab sebagai media turunnya,¹² pandangan-pandangan inilah yang menjadi penguat bahwa membaca al-Qur'an dengan melihat proses dialektikanya dapat menjadi metode utama untuk melihat sejauh mana al-Qur'an merekonstruksi sekaligus mendekonstruksi dunia yang dihadapinya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dialektika ayat-ayat tauhid dengan realitas masyarakat Arab pada masa pewahyuan?
2. Mengapa ayat-ayat tauhid berdialektika dengan realitas masyarakat Arab dalam upaya memperjuangkan reformasinya?
3. Bagaimana implikasi dari hubungan dialektis antara ayat-ayat tauhid dengan realitas masyarakat Arab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis cara ayat-ayat tauhid berinteraksi dengan realitas masyarakat Arab pada masa pewahyuan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penyebab ayat-ayat tauhid berdialektika dengan realitas masyarakat Arab pada masa pewahyuan dalam upaya memperjuangkan reformasinya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari hubungan dialektis ayat-ayat tauhid dengan realitas masyarakat Arab pada masa pewahyuan.

¹¹ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, vol. 5019 (Basic books, 1973), h. 92–94.

¹² Khalīl Abdul al-Karīm, *Nahw Fikr Islām Al-Jadīd* (Kairo: Dār Misra al-Mahrūsah, 2004), h. 103.

1. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kajian al-Qur'an, khususnya dalam memahami bagaimana ayat-ayat tauhid berinteraksi dengan masyarakat Arab pada masa turunnya wahyu.
2. Penulis juga berharap penelitian ini dapat melanjutkan upaya para pemikir Muslim dan cendekiawan Barat dalam menggali lebih dalam mengenai seluruh dimensi sosio-historis dari ayat-ayat tauhid.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pembacaan al-Qur'an secara umum dan ayat-ayat tauhid dan ayat-ayat tauhid secara khusus melalui proses dialektikanya dengan realitas masyarakat Arab pada masa pewahyuan masih membutuhkan perhatian yang mendalam. Penulis membagi kajian ayat tauhid ini menjadi tiga tipologi, yaitu sebagai berikut.

1. Kajian Tekstualis

Kajian tekstualis atau penafsiran tekstualis cenderung menafsirkan sebuah ayat dengan ada apanya yang disesuaikan dengan redaksi dari teks itu sendiri. Sehingga, kajian tekstualis ini lebih condong kepada kajian terhadap teks dan melupakan ruang historis ketika ayat-ayat tauhid ini diturunkan. Atas dasar itulah, para ulama menyebut kajian tekstualis ini sebagai kajian yang titik fokusnya pada pemahaman tekstual dari ayat-ayat tauhid.

Mereka diantaranya adalah *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya al-Thabārī,¹³ *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu Katsīr,¹⁴ *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wadīh Hasba Tartīb al-Nuzūl* karya al-Jābirī,¹⁵ *Tafsīr al-Qurthubi* karya al-Qurthubi,¹⁶ *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Muhammad Husein Thabataba'i,¹⁷ *Tafsīr al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha,¹⁸ *al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manāhij* karya Wahbah Zuhaili,¹⁹ *Tafsīr al-Kasyshāf* karya al-Zamakhshari,²⁰ *al-Asas fī al-Tafsīr* karya Said Hawwa.²¹

2. Kajian Komparatif

Kajian komparatif merupakan sebuah pendekatan atau cara pandang sesuatu yang mencoba membandingkan teks al-Qur'an dengan teks lainnya untuk memperoleh persamaan maupun perbedaan pada kedua teks tersebut. Atas dasar itulah, para cendekiawan menyebut kajian komparatif ini sebagai kajian yang titik fokusnya terletak pada perbandingan sebuah teks terhadap teks lainnya.

Dalam ranah pembacaan al-Qur'an, kajian ini seringkali digunakan oleh para Orientalis barat dengan membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang

¹³ Abū Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabārī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyyah, 1992).

¹⁴ Ibnu Katsīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, (Riyādh: Dār Thayyibah, 1999).

¹⁵ Abīd al-Jābirī, *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wadīh Hasba Tartīb al-Nuzūl* (Beirut: Markaz Dirāsah al-Wihdah al-Islāmiyyah, 2009).

¹⁶ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsīr Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).

¹⁷ Muhammad Husein Thabathaba'i, *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* (Beirut: Muassasah al-Alāmi li al-Mathbu'at, 1972).

¹⁸ Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsīr Al-Manar* (Mesir: Dār Al-Jail, 1948).

¹⁹ Wahbah Al-Zuhayli, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Minhaj* (Dār al-Fikr, 2003).

²⁰ Al-Zamakhshari, *Al-Kasyshāf Al-Haqā'iq Al-Tanzil Wa Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl*, ed. Khalil Ma'mun Syayha (Mesir: Shirkah Maktabah wa Matba'ah Mustafā al-Bāb al-Halabī wa Awlāduh, 1972).

²¹ Said Hawwa, *Al-Asas fī Al-Tafsīr* (Kairo: Dār al-Salām, 1985).

membahas konsep ketuhanan (tauhid) dengan konsep ketuhanan yang ada dalam tradisi agama lainnya. Misalnya Abraham Geiger,²² Wilhelm Rudolph,²³ Heinrich Speyer,²⁴ Abraham Isaac,²⁵ Rick Brown,²⁶ Jack Miles,²⁷ dan Gabriel Said Reynolds.²⁸

3. Kajian Semantik-Linguistik

Semantik merupakan salah satu bagian dari ilmu linguistik yang kajiannya terfokus pada pemahaman bahasa atau teks untuk memperoleh makna yang dikandungnya. Atas dasar itulah, pandangan ini meneguhkan bahwasanya kajian semantik-linguistik dapat digunakan sebagai model pembacaan al-Qur'an. Hal itu didasarkan atas penguraian redaksi ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan bahasa manusia, lebih spesifiknya bahasa Arab.

Para ulama maupun cendekiawan yang menggunakan pendekatan ini dalam membaca al-Qur'an, di antaranya adalah Āisyah 'Abd al-Rahmān Bint al-Syātī', *Al-Tafsīr Al-Bayānī Al-Qur'ān Al-Karīm*,²⁹ Muhammad Syahrur dalam karyanya *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āshirah*,³⁰ dan Toshihiko

²² Geiger, *Was Hat Mohammed Aus Dem Judenthume Aufgenommen: Eine von Der Königl. Preussischen Rheinuniversität Gekrönte Preisschrift* (Bonn: Gedruckt Auf Kosten Des Verfassers By F. Baaden, 1833).

²³ Rudolph, *Die Abhängigkeit Des Qorans von Judentum Und Christentum* (W. Kohlhammer, 1922).

²⁴ Speyer, *Die Biblischen Erzählungen Im Qoran* (Georg Olms Verlag, 1971).

²⁵ Katsh, "Judaism and the Koran: Biblical and Talmudic Backgrounds of the Koran and Its Commentaries." 1962.

²⁶ Brown, "Who Is Allah?" *International Journal Of Frontier Missiology* 23 (2007).

²⁷ Miles, *God in the Qur'an* (Vintage, 2019).

²⁸ Reynolds, *Allah: God in the Qur'an* (Yale University Press, 2020).

²⁹ Bint al-Syātī', *Al-Tafsir Al-Bayani Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dār Al-Ma'ārif, 1968).

³⁰ Syahrur, *Al-Kitab Wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah* (Damaskus: Dār al-Ahali, 1990).

Izutsu dalam karyanya *God and Man in The Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*.³¹

E. Kerangka Teori

Untuk menghasilkan analisis yang memadai tentang proses dialektika ayat-ayat tauhid dengan realitas masyarakat Arab dalam upaya mereformasi struktur masyarakat Arab pada masa pewahyuan, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi yang menitikberatkan pada pemahaman bahwa agama dan struktur masyarakat dilihat secara saksama.³² Dalam pandangan antropologi, agama dipandang sebagai salah satu unsur kebudayaan yang dapat berevolusi, berfungsi, dan berperan dalam sebuah masyarakat.³³ Selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, proses pewahyuan menunjukkan bukti konkret bahwa al-Qur'an berinteraksi dengan realitas abad ketujuh. Pengaruh antara nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dengan tradisi dan budaya masyarakat Arab abad ketujuh terlihat dalam interaksi di antara keduanya.

Dalam kajian antropologis, kebudayaan atau tradisi dimaknai sebagai serangkaian cara hidup yang penekanannya khas pada pengalaman sehari-hari. Sederhananya, segala unsur kebudayaan atau tradisi yang meliputi norma, nilai, dan penggunaan bentuk simbolis pada benda-benda merupakan hasil dari kolektivitas. Sehingga, konsep kebudayaan atau tradisi dalam sudut pandang

³¹ Izutsu, *God and Man in The Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung* Malaysia: Islamic Book Trust, 2002).

³² Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam (Yogyakarta: LkiS, 1999), h. 34.

³³ Jan W M Bakker, *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kasinius, 2005), h. 150.

antropologis mengacu pada makna-makna bersama.³⁴ Budaya atau tradisi Arab yang dimaksud adalah segala bentuk nilai, norma, aturan, kebiasaan, maupun sistem etika yang disepakati keberlakuannya di tatanan masyarakat Arab pada abad ketujuh. Karena struktur masyarakat Arab yang terdiri dari berbagai suku, maka tradisi yang dimaksud adalah tradisi yang telah disepakati keberlakuannya pada setiap suku maupun seluruh suku di Arab. Atas dasar itulah, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan teori *marhalah al-takwīn* dan *marhalah al-takawwūn* sebagai alat analisis utama dalam melihat proses dialektika ayat-ayat tauhid dengan realitas masyarakat yang dihadapinya.

Nashr Hamid Abu Zayd merupakan tokoh yang menggagas sekaligus mempopulerkan teori ini. Dasar utama teori ini adalah bahwasanya teks al-Qur'an merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan struktur budaya masyarakat Arab sebagai audiens pertamanya.³⁵ Atas dasar itulah, Abu Zayd mendefinisikan teks al-Qur'an sebagai produk budaya (*muntāj al-tsaqāfi*), teks manusiawi, teks historis, dan teks linguistik.³⁶ Selain itu, proses pewahyuan yang berlangsung kurang lebih dua puluh tiga tahun dan dilakukan dengan pola berangsur-angsur mengindikasikan bahwa teks al-Qur'an berdialektika dengan realitas yang dihadapinya.³⁷ Dari hubungan dialektis kedua unsur inilah kemudian menghasilkan teori yang ia sebut sebagai *marhalah al-takwīn wa marhalah al-*

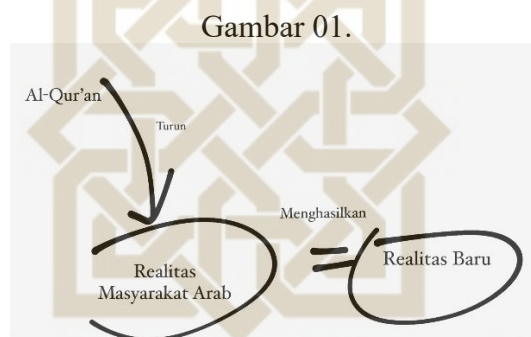
³⁴ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*, ed. Terj. Tim KUNCI Cultural Studies Center (Yogyakarta: Bentang, 2005), h. 48–50.

³⁵ Abu Zayd, *Al-Nash Wa Al-Sulthah Wa Al-Haqīqah*, h. 92–97.

³⁶ Abu Zayd, *Maḥmūl Al-Nāsh: Dirāsah Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, h. 27–28; Nashr Hamid Abu Zayd, *Naqd Al-Khitāb*, Vol. 2 (Kairo: Sina li al-Nasyr, 1994), h. 126; Nashr Hamid Abu Zayd, "The Modernization of Islam or the Islamization of Modernity," *Cosmopolitanism, Identity and Authenticity in the Middle East*, 1999, h. 74; Abu Zayd, *Al-Nash Wa Al-Sulthah Wa Al-Haqīqah*, h. 97.

³⁷ Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, h. 21.

takawwūn.³⁸ Teori pertama menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai objek dan realitas masyarakat Arab sebagai subjek. Sebaliknya, teori kedua justru menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai subjek dan realitas masyarakat Arab sebagai objek. Jadi, al-Qur'an dalam mentransformasikan ajarannya kepada masyarakat Arab menggunakan dua cara ini. Sebagaimana yang terilustrasikan dalam gambar di bawah ini.



Sumber Abu Zayd, *Naqd Al-Khitāb*

Melalui teori ini, kita dapat memahami bagaimana ajaran-ajaran dalam al-Qur'an dipengaruhi oleh tradisi masyarakat Arab pada masa itu, sekaligus bagaimana al-Qur'an berperan dalam memengaruhi dan bahkan mengubah tradisi tersebut. Selain itu, penulis juga mengaplikasikan teori *makkiyah-madaniyyah* dan *asbāb al-nuzūl* sebagai analisis tambahan untuk memperkaya pemahaman mengenai konteks turunnya wahyu dan dinamika sosial yang melatarbelakanginya.

Al-Suyūthī memandang *asbāb al-nuzūl* sebagai konteks atau peristiwa historis yang menjadi latar belakang turunnya suatu ayat dalam al-Qur'an.

³⁸ *Marhalah al-takwīn* adalah teori yang menjadikan teks al-Qur'an sebagai objek dan realitas masyarakat Arab sebagai subjek. Sedangkan *marhalah al-takawwūn* adalah teori yang menjadikan teks al-Qur'an sebagai subjek dan realitas masyarakat Arab sebagai objek. Lihat selengkapnya dalam Abu Zayd, *Naqd Al-Khitāb*, Vol. 2, h. 220–21.

Menurutnya, isi dan makna ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu, sehingga pemahaman terhadap peristiwa tersebut dapat membantu menjelaskan maksud dan tujuan wahyu yang disampaikan.³⁹ Bahkan, al-Sabt memandangnya sebagai materi sejarah yang menunjukkan bagaimana ayat-ayat al-Quran muncul dan membantu memahami isi kandungannya.⁴⁰ Berbeda dengan Abad Badruzaman yang justru melihat *asbāb al-nuzūl* sebagai fakta yang mendahului pikiran, yang berarti wahyu tidak turun kecuali setelah masalah masyarakat yang memerlukan penyelesaian langit.⁴¹ Oleh karena itu, penulis menganggap *asbāb al-nuzūl* sebagai bagian penting dari pemahaman sebuah ayat khususnya bagaimana ayat-ayat tauhid memengaruhi masyarakat Arab.

Jika *asbāb al-nuzūl* dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami makna suatu ayat, maka konsep *makkiyah-madaniyyah* juga memiliki peranan yang serupa. Dalam karyanya *Manāhil Al-Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, al-Zurqāni menyebutkan bahwa penentuan ayat-ayat yang tergolong *makkiyah* dan *madaniyyah* dapat dijadikan sebagai indikator awal terjadinya interaksi antara al-Qur'an dengan realitas sosial dan historis yang dihadapi oleh masyarakat pada masa turunnya wahyu.⁴² Berdasarkan pemahaman ini, Ahmad Rafiq berpendapat bahwa ayat-ayat tauhid dapat dianggap sebagai bagian dari konteks internal dalam pembacaan al-Qur'an secara dialektis, yaitu bagaimana ayat-ayat tersebut

³⁹ Jalaluddīn Al-Suyūthī, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Turats, 2009), h. 129.

⁴⁰ Khālid Ibn Utsmān al-Sabt, *Qawā'id Al-Tafsīr: Jam'an wa Dirāsah* (Kairo: Dār Ibn 'Affān, 2005), h. 53.

⁴¹ Abad Badruzaman, *Dialektika Langit Dan Bumi: Mengkaji Historisitas Al-Qur'an Melalui Studi Ayat-Ayat Makki-Madani Dan Asbab Al-Nuzul* (Bandung: Mizan, 2018), h. 72.

⁴² Muhammad al-Zarqāni, *Manāhil Al-Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Lebanon: Dār al-Kutūb al-'Arabī, 1995), h. 100.

berhubungan langsung dengan ajaran dan struktur teks itu sendiri. Sementara itu *asbāb al-nuzūl* dan *makkiyah-madaniyyah* berfungsi sebagai konteks eksternal, yang menggambarkan latar belakang sosial, historis, dan budaya yang memengaruhi turunnya wahyu dan pembacaan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan masyarakat pada masa itu.⁴³

F. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian berikut untuk memotret sejauh mana al-Qur'an mereformasi struktur masyarakat Arab melalui ayat-ayat tauhidnya pada masa pewahyuan.

1. Jenis Penelitian

Penulis menerapkan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada pemahaman data secara deskriptif-analitis. Jenis penelitian ini memungkinkan penulis untuk menggali hubungan antara ayat-ayat tauhid dalam al-Qur'an dan pola kehidupan yang ada dalam struktur masyarakat Arab pada abad ketujuh. Selanjutnya dalam penelitian ini, formulasi tauhid yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyyah digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan sekitar tiga puluh enam ayat tauhid yang berkaitan dengan struktur kehidupan masyarakat Arab, meliputi keagamaan, sosial, budaya yang menjadi objek penelitian. Penulis menentukan ayat-ayat tersebut berdasarkan misi al-Qur'an yakni membangun budaya baru dengan berlandaskan tauhid. Selain itu, penulis berasumsi bahwa tiga puluh enam ayat tauhid yang dipilih sudah cukup untuk memberikan gambaran tentang bagaimana al-Qur'an secara

⁴³ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1 (2004): h. 127.

umun dan ayat-ayat tauhid secara khusus berinteraksi dengan dan mengubah struktur masyarakat Arab di abad ketujuh.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan berbagai karya tulisan Nashr Hamid Abu Zayd yang berkaitan dengan teori dialektika *marhalah al-takwīn* dan *marhalah al-takawwūn* sebagai sumber data utama. Selain itu, penulis juga mengacu pada literatur-literatur yang menggambarkan kondisi sosial dan budaya masyarakat Arab pada masa pewahyuan, seperti karya-karya Khalil Abdul Karim dan Ali Sodiqin. Untuk melengkapi pemahaman, penulis juga memanfaatkan berbagai sumber data sekunder, termasuk artikel, buku, jurnal, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian, guna memperkaya analisis dan wawasan yang diperoleh dari kajian ini.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teori, seperti teori dialektika *marhalah al-takwīn* dan *marhalah al-takawwūn* sebagai teori utama, dan teori *asbāb al-nuzūl* dan *makkiyah-madaniyyah* sebagai teori analisis tambahan. Sederhananya, tiga puluh enam ayat tauhid dianalisis terlebih dahulu melalui teori *asbāb al-nuzūl* dan *makkiyah-madaniyyah* untuk mengungkap bagaimana al-Qur'an merespons dan bersikap terhadap kondisi sosial yang ada di masyarakat Arab pada masa itu. Setelah pemahaman mengenai sikap dan respons al-Qur'an terhadap konteks tersebut terungkap secara menyeluruh, maka teori dialektika *marhalah al-takwīn* dan *marhalah al-takawwūn* digunakan untuk menggali lebih dalam inti dari pembacaan al-

Qur'an. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tiga puluh enam ayat tauhid tersebut berperan dalam mereformasi struktur masyarakat Arab pada saat itu.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama membahas persoalan akademik yang terkait dengan pemahaman ayat-ayat tauhid, yang hingga saat ini masih terfokus pada pembacaan yang bersifat tekstual, kontekstual, dan semantik. Pendekatan-pendekatan tersebut cenderung mengabaikan pentingnya memahami bagaimana ayat-ayat tersebut berinteraksi dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Arab pada masa turunnya wahyu. Dengan demikian, pemahaman yang ada belum sepenuhnya menggambarkan hubungan dinamis antara teks al-Qur'an dan realitas yang dihadapinya pada waktu itu.

Bab kedua membahas secara mendalam realitas masyarakat Arab pada masa jahiliyah secara lengkap, dengan mempertimbangkan pandangan yang menyatakan bahwa pola pikir masyarakat Arab pada waktu itu sangat dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosial yang ada. Dalam bagian ini, penulis berusaha untuk memetakan secara rinci berbagai aspek yang membentuk struktur masyarakat Arab jahiliyah, termasuk sejarah bangsa Arab, kondisi geografis yang memengaruhi kehidupan mereka, serta keadaan sosial-budaya dan keagamaan yang ada pada masa itu. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengungkap cara pandang dan praktik-praktik yang dilakukan oleh masyarakat Arab, serta memahami bagaimana faktor-faktor tersebut membentuk perilaku dan keyakinan mereka.

Bab ketiga membahas upaya reformasi yang dilakukan oleh al-Qur'an melalui Nabi Muhammad sebagai agen perubahan budaya dalam menghadapi realitas sosial masyarakat Arab, dengan merujuk pada urutan sejarah dari awal kemunculan wahyu. Pada bagian ini, penulis juga mengungkapkan berbagai bentuk interaksi yang terjadi antara al-Qur'an secara umum dan ayat-ayat tauhid secara khusus, dengan menggunakan teori *asbāb al-nuzūl* dan *makkiyah-madaniyyah*. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana al-Qur'an mempengaruhi dan merespons kondisi sosial dan budaya masyarakat Arab pada masa itu, serta bagaimana ayat-ayat tauhid berperan dalam mereformasi pandangan dan praktik keberagamaan mereka.

Bab keempat membahas interaksi antara al-Qur'an, khususnya melalui ayat-ayat tauhid, dengan realitas yang dihadapi masyarakat Arab pada abad ketujuh, serta bagaimana hubungan antara keduanya membentuk konsep keberagamaan. Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan alasan di balik upaya al-Qur'an untuk mereformasi struktur sosial dan keagamaan masyarakat Arab melalui metode dialektikanya, yang menggunakan pola rekonstruksi dan dekonstruksi terhadap pemahaman dan praktik keberagamaan yang ada. Penulis akan menjelaskan bagaimana al-Qur'an berperan dalam membentuk ulang pemikiran dan nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya diterima, sambil mengkritisi dan membongkar pandangan yang bertentangan dengan ajaran tauhid.

Bab kelima akan menyimpulkan temuan-temuan utama dari penelitian ini sekaligus memberikan jawaban atas tiga permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan memberikan kontribusi dalam

pengembangan wawasan akademik melalui rekomendasi yang dihasilkan dari hasil penelitian, serta memberikan saran-saran yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Reformasi al-Qur'an terhadap struktur masyarakat Arab pada masa pewahyuan melalui ayat-ayat tauhid setidaknya menggunakan dua pola dialektika yang disebut sebagai pola dekonstruksi dan pola rekonstruksi. Pola yang pertama terlihat ketika al-Qur'an menentang dan memberhentikan konstruksi berpikir materialistik masyarakat Arab tentang Tuhan sebagaimana yang tertuang dalam Qs. al-Zumar [39]: 3. Sedangkan pola kedua terlihat ketika al-Qur'an memperbaiki kebiasaan atau tradisi yang berlaku pada seluruh tatanan masyarakat Arab dengan barometer tauhid.

Dalam upayanya untuk mereformasi struktur masyarakat Arab pada masa pewahyuan, ayat-ayat tauhid menggunakan dialektika sebagai alat untuk berinteraksi dengan realitas sosial yang dihadapinya. Hal itu dilakukan sebagai bentuk respons dalam membangun semangat reformasi terhadap penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Atas dasar itulah, dalam proses dialektikanya, ayat-ayat tauhid menggunakan model dialektika dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap struktur masyarakat Arab pada waktu itu. Model dekonstruksi terlihat ketika al-Qur'an meluluhlantakkan nalar materialistik masyarakat Arab tentang Tuhan. Misalnya sesuatu dapat memberikan mereka kehidupan dengan menurunkan hujan, menjamin perlindungan atau penjagaan, dan bahkan memberikan ketenangan, maka mereka pasti akan menganggap itu Tuhan. Atas dasar itulah, masyarakat Arab memiliki keyakinan terhadap Allah

sebagai dzat Maha Tinggi yang berada di “seberang” realitas yang transenden. Sehingga untuk menuju kesana, mereka menjadikan berhala yang sebagai perantara (wasilah) untuk menuju Allah yang transenden tadi.

Sedangkan model rekonstruksi terlihat ketika ayat-ayat tauhid mengkritik dan memperbaiki tradisi atau kebiasaan masyarakat Arab pada waktu itu dengan basis tauhid. Proses ini dilakukan dengan menggunakan hal-hal yang begitu dekat dan familiar dengan kehidupan masyarakat pada masa itu, mengingat al-Qur'an berinteraksi langsung dengan kondisi sosial mereka.

Dua pola dialektika yang diterapkan al-Qur'an tersebut tidak muncul tanpa dasar atau secara sembarangan, melainkan melalui dua tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengadopsian dan pengolahan. Tahapan pengadopsian merujuk pada proses di mana al-Qur'an mengadaptasi dan mengintegrasikan tradisi yang berkembang pada masyarakat Arab pada masa itu. Hal ini dapat terlihat jelas ketika ayat-ayat tauhid menggambarkan kondisi sosial, keagamaan, dan pola pikir masyarakat Arab di Makkah dan Madinah. Tahapan pengolahan merupakan tahapan dimana al-Qur'an memasukkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang berlandaskan tauhid terhadap kebiasaan masyarakat Arab. Hal itu begitu terlihat ketika al-Qur'an melakukan teguran dan kritikan terhadap kebiasaan dan tradisi masyarakat Makkah dan Madinah yang menyimpang. Dari kedua tahapan inilah, al-Qur'an kemudian menghasilkan budaya baru bagi masyarakat Arab.

Implikasi dari pembacaan al-Qur'an secara dialektis dapat menjadikan al-Qur'an sebagai “produk budaya” sekaligus “produser budaya” itu. Selain itu, pembacaan dialektis juga dapat memisahkan ajaran-ajaran al-Qur'an di

dalamnya, baik ajaran yang bersifat substansial dan parsial, serta yang bersifat fundamental dan instrumental. Lebih jauh lagi, pembacaan ini juga membuka makna-makna ke-*mubham*-an sebuah ayat sekaligus menambah kompleksitas ilmu *asbāb al-nuzūl* dengan adanya *macrosituation*.

B. Saran

Kajian tentang reformasi al-Qur'an dalam ayat-ayat tauhid terhadap realitas masyarakat Arab melalui pembacaan yang dialektis mungkin sangat jauh dari sebuah kesempurnaan. Sehingga kajian tentang pembacaan yang dialektis ini masih memerlukan keseriusan yang intens dan komprehensif, misalnya ayat-ayat tauhid dalam lingkup *al-rubūbiyyah*, *al-ulūhiyyah*, ataupun *al-asmā' wa al-sifāt* sebagaimana yang termaktub dalam *al-Asmā' al-Husnā*. Atau mungkin penelitian yang berusaha mencari pengaruh konstruksi berpikir masyarakat Arab pada masa pewahyuan terhadap konstruksi berpikir al-Qur'an khususnya dalam ayat-ayat tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Al-Tauhid*. Beirut: Dar Al-Ihya' Al-Ulum, 1986.
- Abdul Al-Karim, Khalil. *Nahw Fikr Islam Al-Jadid*. Kairo: Dar Misra Al-Mahrusah, 2004.
- Abdul Wahhab, Muhammad Bin. *Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah*. Terj. Abdu. Jakarta: Departemen Agama Saudi Arabia, N.D.
- Abu Zayd, Nashr Hamid. *Al-Nash Wa Al-Sulthah Wa Al-Haqīqah*. Beirut: Al-Markaz Al-Saqafi Al-Arabī, 2000.
- . *Naqd Al-Khitab*. Vol. 2. Kairo: Sina Li Al-Nasyr, 1994.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Maḥmūḥ Al-Nāsh: Dirāsah Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Al-Markaz Al-Tsaqafi Al-'Arabī, 1994.
- . *Tekstualitas Al-Qur'an*. Edited By Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: Ircisod, 2016.
- . "The Modernization Of Islam Or The Islamization Of Modernity." *Cosmopolitanism, Identity And Authenticity In The Middle East*, 1999, 71–86.
- Ahmad, Aziz. *Islam Desa Dan Islam Kota: Potret Kritis Keislaman Dan Kebudayaan Kita Kini*. Yogyakarta: Ircisod, 2022.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Lengkap Agama-Agama Ibrahimi Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Ircisod, 2023.
- . *Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia*. Yogyakarta: Noktah, 2018.

- Al-'Umari, Akram Diya. *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah Saw*. Terj. Asma. Jakarta: Media Dakwah, 1994.
- Al-Buthy, Said Ramadhan. *Fiqih Sirah: Hikmah Tersirat Dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw*. Terj. Fuad. Jakarta: Hikmah (Pt. Mizan Publika), 2010.
- Al-Faruqi, Ismail. *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Yogyakarta: Mizan, 2003.
- Al-Fayumi, Muhammad Ibrahim. *Fi Al-Fikr Al-Dini Al-Jahili*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1983.
- Al-Jabiri, Abid. *Fahm Al-Qur Al-Hakim: Al-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib Al-Nuzul*. Beirut: Markaz Dirasah Al-Wihdah Al-Islamiyyah, 2009.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Dan Wacana Agama*. Ircisod, 2014.
- Al-Jazair, Abu Bakar Jabir. *Aqidah Seorang Mukmin*. Solo: Pustaka Manteq, 1994.
- Al-Kalbi, Muhammad Bin Sa'ib. *Kitab Al-Asnam*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1995.
- Al-Nadwi, Abu Hasan Ali. *Al-Sirah Al-Nabawiyah*. Beirut: Dar Al-Syuruq, 1982.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Sabt, Khalid Ibn Utsman. *Qawa'id Al-Tafsir: Jam'an Wa Dirasah*. Kairo: Dar Ibn 'Affan, 2005.
- Al-Suyuthi, Jalal Al-Din. *Asbab Al-Nuzul*. Terj. Andi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Al-Suyūthī, Jalal Al-Din. *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Dār Al-Turats, 2009.

- Al-Syarif, Ahmad Ibrahim. *Dawlah Al-Rasul Fi Al-Madinah*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-'Arabi, 1972.
- Al-Wahidi, Ali Ibn Ahmad. *Asbab Nuzul Al-Qur'an*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009.
- Al-Zain Ahmad, Al-Murtada. *Kitab Al-Tauhid Wa Kitab Al-Qaul Al-Sadid Fi Maqashid Al-Tauhid Li As-Syaikh Abdurrahman Nasir Al-Sa'di*. Riyadh: Majmu Al-Thufa Al-Nafais Al-Auliya', 1996.
- Al-Zamakhsharī. *Al-Kasysyāf Al-Haqā'iq Al-Tanzil Wa Uyūn Al-Aqāwil Fi Wujūh Al-Ta'wīl*. Edited By Khalil Ma'mun Syayha. Mesir: Shirkah Maktabah Wa Matba'ah Mustafā Al-Bāb Al-Halabī Wa Awlāduh, 1972.
- Al-Zarqani, Muhammad. *Manahil Al-Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-'Arabi, 1995.
- Al-Zuhayli, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Minhaj*. Dar Al-Fikir, 2003.
- Andrae, Tor. *Mohammed: The Man And His Faith*. Yogyakarta: Ircisod, 2024.
- Anshori, Muhammad Helmi, And Ahmad Zakiy. "Aṣnāf Zakāt In The Qur'an: A Critical Study Of Naṣr Ḥamid Abū Zayd's Qirā'ah Muntijah Perspective." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran* 6, No. 2 (2024): 107–24.
- Armstrong, Karen. *Muhammad Prophet For Our Time*. Mizan Pustaka, 2013.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Ed. 3. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Ath-Thabari. *Muhammad Di Makkah Dan Madinah*. Terj. Erli. Yogyakarta: Ircisod, 2019.

- Aziz, Abdul. *Chieftdom Madinah: Kerucut Kekuasaan Pada Zaman Awal Islam*. Pustaka Alvabet, 2016.
- Badruzaman, Abad. *Dialektika Langit Dan Bumi: Mengkaji Historisitas Al-Qur'an Melalui Studi Ayat-Ayat Makki-Madani Dan Asbab Al-Nuzul*. Bandung: Mizan, 2018.
- Bahjat, Ahmad, E M Ghoffar, Iskandar Muhammad Abdul, And B Arif. "Mengenal Allah: Risalah Baru Tentang Tauhid." (*No Title*), 1998.
- Bakker, Jan W M. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kasinius, 2005.
- Bamyeh, Muhammad A. *Social Origins Of Islam: Mind, Economy, Discourse*. University Of Minnesota Press, 1999.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*. Edited By Terj. Tim Kunci Cultural Studies Center. Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Bint Al-Syati', Aisyah 'Abd Al-Rahman. *Al-Tafsir Al-Bayani Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968.
- Brown, Rick. "Who Is Allah?." *International Journal Of Frontier Missiology* 23 (2007): 79–86.
- Chai-Lien, Liu. *The Arabian Prophet: A Life Of Mohammed From Chinese And Arabic Sources*. Terj. Isaa. Shanghai: Commercial Press, Limited, 1921.
- Chirzin, Muhammad, And H M Sonhadji. *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyyah: Dalam Tafsir Surah Al-Ikhlash*. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terj. Imam. Yogyakarta: Lkis, 1999.

- Cook, Michael. *Muhammad*. Oxford University Press, Usa, 1983.
- Da'if, Syauqi. *Tarikh Al-Adab Al-'Arabi*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 2002.
- Engineer, Asghar Ali. *Asal Usul Dan Perkembangan Islam*. Yogyakarta: Insist Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- G. Hoyland, Robert. *Arabia And The Arabs: From The Bronze Age To The Coming Of Islam*. London-New York: Routledge, 2002.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation Of Cultures*. Vol. 5019. Basic Books, 1973.
- Geiger, Abraham. *Was Hat Mohammed Aus Dem Judenthume Aufgenommen: Eine Von Der Königl. Preussischen Rheinuniversität Gekrönte Preisschrift*. Bonn: Gedruckt Auf Kosten Des Verfassers By F. Baaden, 1833.
- Hawassy, Ahmad. *Kajian Tauhid Dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Hawwa, Said. *Al-Asas Fi Al-Tafsir*. Kairo: Dar Al-Salam, 1985.
- Haykal, Muhammad Husayn. *The Life Of Muhammad*. American Trust Publications, 1976.
- Henninger, Joseph. "Pre-Islamic Bedouin Religion." *The Arabs And Arabia On The Eve Of Islam*, 1999, 109–28.
- Hidayat Dkk, Komaruddin. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam: Akar Dan Awal*. Jilid 1. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Hidayat, Kamal. "Muatan Tauhid Dalam Surah Al-Fatihah (Kajian Tafsir Maudhu'i)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Hitty, Philip K. *History Of Arabs*. Terj. R. C. Jakarta: Serambi, 2005.

- Hodgson, Marshall G S. *The Venture Of Islam, Volume 1: The Classical Age Of Islam*. Vol. 1. University Of Chicago Press, 2009.
- Husein Thabathaba'i, Muhammad. *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Al-Alami Li Al-Mathbu'at, 1972.
- Ibn Hisyam, Muhammad Abdul Malik. *Al-Sirah Al-Nabawiyah*. Kairo: Dar Al-Fikr, N.D.
- Ichwan, Moch Nur. "Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an, Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd." *Jakarta: Teraju*, 2003.
- Ishaq, Ibn. "Sirat Rasul Allah." *Compiled By A. Guillaume As" The Life Of Muhammad"*, Oxford, London, 1955, 369.
- Izutsu, Toshihiko. *God And Man In The Qur'an: Semantics Of The Qur'anic Weltanschauung*. Malaysia: Islamic Book Trust, 2002.
- Izzat Darwazah, Muhammad. *Sirah Al-Rasul: Shuwar Muqtabasah Min Al-Qur'an*. Beirut: Mansyurat Maktabah Al-Ashriyyah, N.D.
- Jan Retso. *The Arab In Antiquity: Their History From Assyrians To The Umayyads*. London-New York: Routledge, 2003.
- Janhari, M Nurwathani. "Dialektika Antara Ayat-Ayat Amsal Al-Musharaha dengan Struktur Nalar Masyarakat Arab Pada Masa Turunnya Al-Qur'an." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992.
- Jawwad Ali. *Al-Mufassshal Fi Tarikh Al-'Arab Qobla Al-Islam*. Jilid 1., Baghdad: Jami'ah Baghdad, 1993.

———. *Sejarah Arab Sebelum Islam—Buku 4: Kondisi Sosial-Budaya*. Terj. M. Y. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2019.

———. *Sejarah Arab Sebelum Islam: Geografi, Iklim, Karakteristik, Dan Silsilah. Edited By Khalifurrahman Fath*. Jilid 1. Tangerang: Pt. Pustaka Alvabet, 2018.

Karim, Khalil Abdul. *Hegemoni Quraisy; Agama, Budaya, Kekerasan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2002.

Katsh, Abraham Isaac. “Judaism And The Koran: Biblical And Talmudic Backgrounds Of The Koran And Its Commentaries,” 1962.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim*. Juz 6. Riyadh: Dar Thayyibah, 1999.

Kausar Ali. *A Study Of Islamic History*. Adam Publishers, 2007.

Khalil, Syaikh Adil Muhammad. *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an Dari Al-Fatihah Sampai An-Nas*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Khamene'i, Sayid Ali. *Mendaras Tauhid Mengeja Kenabian*. Jakarta: Al-Huda, 2011.

Lacy, O'leary De. *Arabia Before Muhammad*. Routledge, 2013.

Lapidus, Ira Marvin. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Vol. 1. Depok: Raja Grafindo Persada, 2000.

Levy, Reuben. *Susunan Masyarakat Islam Jilid 2*. Terj. H.A. Yayasan Obor Indonesia, 1989.

Lindstedt, Ilkka. *Muhammad And His Followers In Context: The Religious Map Of Late Antique Arabia*. Leiden-Boston: Brill, 2023.

Lods, Adolphe. “The Jewish Encyclopedia.” Jstor, 1901.

Lukman, Fadhli. "The Rising Of Isra'iliyat In Early Exegetical Work And The Effect." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 11 (2010): 253–69.

Mahmud Arfah. *Al-'Arab Qobla Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Tsaqafah Al-'Arabiyyah, 1998.

Margoliouth, David Samuel. *The Relations Between Arabs And Israelites Prior To The Rise Of Islam*. London: Published For The British Academy By H. Milford, 1924.

Miles, Jack. *God In The Qur'an*. Vintage, 2019.

Misrawi, Zuhairi. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah, Dan Teladan Muhammad Saw*. Jakarta: Buku Kompas, 2009.

———. *Mekkah: Kota Suci, Kekuasaan, Dan Teladan Ibrahim*. Penerbit Buku Kompas, 2009.

Montgomery, James A. *Arabia And The Bible*. University Of Pennsylvania Press, 2017.

Mu'arif. *Monoteisme Samawi Autentik: Dialektika Iman Dalam Sejarah Peradaban Yahudi, Kristen, Dan Islam*. Yogyakarta: Ireisod, 2018.

Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar*. Mesir: Dar Al-Jail, 1948.

Nasr, Seyyed Hossein. *The Heart Of Islam: Enduring Values For Humanity*. Zondervan, 2009.

Noldeke, Theodore. *Tarikh Al-Qur'an*. Baghdad: Mansyurat Al-Jumal, 2008.

Noorsena, Bambang. *The History Of Allah: Mengurai Polemik Seputar Asal-Usul, Keabsahan Dan Penggunaan Kata Allah Serta Perkembangan Makna Teologisnya*. Yogyakarta: Andi, 2006.

- Pasha, Ahmad Jawdat. *Kehidupan Nabi Muhammad Saw: Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Yayasan Tahfizh Sulaimaniyah, 2018.
- Peters, Francis E. *The Arabs And Arabia On The Eve Of Islam*. Routledge, 2017.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, No. 1 (2004).
- Rahman, Fazlur. "The Qur'ānic Concept Of God, The Universe And Man." *Islamic Studies* 6, No. 1 (1967): 1–19.
- Reynolds, Gabriel Said. *Allah: God In The Qur'an*. Yale University Press, 2020.
- Risyanto. "Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyah (Perspektif Hermeneutika Filosofis)." Uin Sunan Kalijaga, 2016.
- Rofiq, Aunur. *Tafsir Resolusi Konflik: Upaya Menyingkap Model Manajemen Interaksi Dan Deradikalisasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Piagam Madinah*. Uin Maliki Press, 2011.
- Rogerson, Barnaby, And Asnawi. *Biografi Muhammad*. Diglossia, 2007.
- Rohmah, Aminatur. "Correlation Of Uluhiyah Concept And Work Ethic In Qs. Al-Jumu'ah [62]: 9-10 With Ma'na Cum-Maghza Approach." Iain Kudus, 2023.
- Rudolph, Wilhelm. *Die Abhängigkeit Des Qorans Von Judentum Und Christentum*. W. Kohlhammer, 1922.
- Salahi, M Adil. *Muhammad Sebagai Manusia Dan Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Salim Al-Hut, Mahmud. *Mitologi Arab: Kepercayaan Kuno Bangsa Arab Sebelum Islam*. Terj. Abdu. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2024.

- Schimmel, Annemarie. *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah: Penghormatan Terhadap Nabi Saw. Dalam Islam*. Terj. Rahm. Bandung: Mizan, 2001.
- Shihab, M Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadis-Hadis Shahih*. Edited By Abd. Syakur Dj. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . “Menyingkap” Tabir Ilahi: *Al-Asma'al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiqi, Mazheruddin. *The Qur'ānic Concept Of History*. New: Adam Publishers, 1994.
- Sinai, Nicolai. “Rain-Giver, Bone-Breaker, Score-Settler: Allāh In Pre-Quranic Poetry.” *Aos, Essay 15*. American Oriental Society, 2019.
- Sirry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu Dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Soetapa, Djaka. *Ummah: Komunitas Religius, Sosial, Dan Politik Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991.
- Speyer, Heinrich. *Die Biblischen Erzählungen Im Qoran*. Georg Olms Verlag, 1971.
- Subarman, Munir. *Sejarah Peradaban Islam Klasik*. Cirebon: Pangger Publishing, 2008.

Surtī, Muḥammad Ibrāhīm Ḥāfiẓ Ismā'īl. *The Qur 'ān And Al-Shirk (Polytheism)*. London: Ta-Ha, 1990.

Syahrur, Muhammad. *Al-Kitab Wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*. Damaskus: Dar Al-Ahali, 1990.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.

Taimiyyah, Ibn. *Majmuatu Al-Fatawa*. Juz II. Kairo: Dar Al-Wafa, 2005.

Watt, W Montgomery. *Muhammad: Melihat Sang Nabi Sebagai Negarawan*. Yogyakarta: Ircisod, 2020.

Watt, William Montgomery. *Muhammad: Prophet And Statesman*. Terj. M. I. Yogyakarta: Ircisod, 2020.

Wijaya, Aksin. *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan: Kritik Atas Nalar Tafsir Gender*. Safiria Insania Press, 2004.

———. *Sejarah Kenabian: Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Ircisod, 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA